

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah (Hafsah, 2004).

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

### **2.1.2 Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Diakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, yang dimana tidak hanya di negara-negara maju. Tidak hanya karena kelompok usahanya tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga dalam kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dalam usaha besar.

Data Kementerian Koperasi dan UKM (2012) mengungkapkan bahwa, pada tahun 2012 terjadi peningkatan

jumlah unit usaha sebanyak 1.328.163 usaha jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data terakhir menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan UMKM di Indonesia hampir di atas 10% setiap tahunnya. Peran berikutnya adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Bertambahnya jumlah UMKM juga berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, dengan besar serapan mencapai 97% (Hafsah, 2004).

Pada tahun 2012, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM sebanyak 107.657.509 tenaga kerja. Jumlah ini meningkat sebanyak 5.935.051 orang jika dibandingkan dengan tahun 2011 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012). Selanjutnya, UMKM juga memberikan kontribusi yang besar terhadap ekspor dan PDB yaitu sebesar 56,53%.

Tidak dapat diragukan lagi, andil UMKM dalam perekonomian nasional sangatlah besar. Selain itu, UMKM juga mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global karena UMKM tidak terekspos dengan perekonomian global, memproduksi barang kebutuhan sehari-hari dari pada barang mewah, bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran, dan UMKM, pada umumnya, lebih adaptif dan tidak dibebani oleh biaya administrasi yang mahal (Java, 2025).

### **2.1.3 Permasalahan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda antara daerah dan daerah lain, atau antar desa dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Masalah masalah tersebut antara lain:

1. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan inklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan modal perlu disertai dengan pembimbingan system manajemen.
2. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para pelaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pun sistem kadartasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya one man show, sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.
3. Kemampuan pemasaran yang terbatas. Meskipun media online telah berkembang, akan tetapi media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
4. Akses informasi usaha yang sangat rendah.
5. Belum terjalin kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antar pelaku UMKM, usaha yang besar, dan badan usaha milik daerah (BUMD).
6. Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya.

7. Biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan biokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan yang kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas dan tidak menentu.

## 2.2 Persediaan

### 2.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual kemudian untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk tujuan selain produksi dalam siklus bisnis normal. Perusahaan biasanya melakukan perhitungan stock secara rutin, baik bulanan, triwulan, atau tahunan. Perhitungan stock diturunkan untuk mencocokkan jumlah barang dagang (fisik) dengan jumlah barang yang tercatat di *database* atau sistem (Islami et al., 2023) menurut (Baramuli & Pangemanan, 2015). Persediaan pada dasarnya mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Persediaan bagi perusahaan, antara lain berguna untuk :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
3. Mempertahankan stabilitas atau kelancaran operasi perusahaan.
4. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.

5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya.
6. Membuat produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

### **2.2.2 Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan dibagi menjadi beberapa kategori menurut jenis kegiatan usaha perusahaan tersebut. Perusahaan dibagi berdasarkan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut :

#### **1. Perusahaan Dagang**

Pada Perusahaan dagang jenis persediaan yang dimiliki yaitu barang dagang yang siap untuk dijual tanpa mengubah komposisi produk itu sendiri.

#### **2. Terdapat 3 jenis dalam persediaan manufaktur yaitu:**

- a. Persediaan bahan baku
- b. Persediaan dalam proses
- c. Persediaan barang jadi

### **2.2.3 Sistem Pencatatan Persediaan**

Sistem pencatatan dalam akuntansi yang tepat dan pencatatan yang selalu terkini (*update*) tersebut sangat penting dikarenakan penjualan maupun pelanggan dapat berpindah tempat akibat terjadinya pesanan pelanggan tidak sesuai, dimana tidak sesuai kuantitasnya atau modelnya. Oleh sebab itu diperlukan kecakapan dalam memonitor persediaan secara teliti serta mengatasi biaya yang dikeluarkan akibat terjadi penumpukan persediaan. Pada sistem pencatatan terdapat 2 jenis

pencatatan persediaan yaitu pencatatan sistem periodek (fisik) dan sistem perpetual (metode buku).

#### 1. Sistem Periodik

Sistem periodik adalah sistem pencatatan yang dilakukan setiap akhir periode. Akun persediaan tidak digunakan untuk mencatat penerimaan persediaan karena adanya transaksi pembelian serta tidak digunakan sebagai pengurang karena transaksi penjualan. Informasi mengenai persediaan tidak diperoleh dari akun persediaan, demikian pula harga pokok barang yang dijual tidak dapat diketahui untuk setiap transaksi penjualan yang berlangsung.

#### 2. Sistem perpetual

Sistem perpetual tidak sama dengan sistem periodik yang mencatat akun akuan padaakhir periode. Pencatatan sistem perpetual dilakukan terus menerus atau *continue* baik untuk pencatatan jumlah maupun harga pokoknya. Dengan demikian saldo persediaan dapat diketahui setia saat. Transaksi pembelian barang dagang dicata dengan mendebit akun persediaan sebesar harga perolehanya. Dalam sistem ini ada saat penjualan barang dagang tidak menggunakan pembelian, maka Perusahaan membuat dua ayat jurnal. Jurnal pertama untuk mencatat penjualan barang dagang sebesar harga jual, sedangkan jurnal kedua digunakan untuk mencatat harga pokok penjualan.

#### 2.2.4 Metode Penilaian Persediaan

Setelah Perusahaan memutuskan sistem pencatatan persediaan yang dilakukan, kemudian dilakukan metode penelitian persediaan untuk menelaah laporan keuangan. Pemilihan metode penilaian persediaan sangat penting dalam menelaah laporan keuangan. Menurut (Sangeroki, 2013) metode penilaian persediaan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode fifo atau yang sering masuk pertama keluar pertama. Artinya barang yang pertama masuk (dibeli) akan dikeluarkan (dijual) terlebih dahulu. Dengan metode ini harga perolehan yang dibeli pertama akan dibebankan terlebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode lifo lawan dari metode fifo, jika metode fifo pertama masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu. Pada metode ini barang yang masuk terakhir akan dikeluarkan (dijual) terlebih dahulu. Hal ini membuat saldo persediaan akhir pada kartu stock adalah barang yang dibeli terlebih dahulu. Dengan metode ini maka harga pokok barang yang akan dijual dihitung dari harga barang yang terakhir dibeli untuk dijual terlebih dahulu.

3. Metode Rata-Rata (*Average*)

Pada metode ini perhitungan harga pokok rata-rata akan dibebankan pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata

mengansumsikan bahwa barang di jual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata dengan tujuan untuk mengurangi dampak fluktuasi harga. Haraga beli rata-rata persatuan harus dihitung setiap transaksi pembelian barang, maka harga rata-rata persatuan akan berlaku sampai ttransaksi pembelian berikutnya.

## **2.3 Aplikasi**

### **2.3.1 Definisi Aplikasi**

Aplikasi merupakan suatu perangkat lunak (software) atau program komputer yang beroperasi pada sistem yang dibuat serta dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu, Istilah aplikasi sendiri diambil dari bahasa Inggris “Application” yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah, aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau software yang dikembangkan untuk tujuan melakukan tugas-tugas tertentu. Menurut (Hawari Nasution et al., 2023) Dalam pengembangannya, Aplikasi dapat di kategorikan dalam tiga kelompok, diantaranya:

1. Aplikasi desktop, yaitu aplikasi yang hanya dijalankan di perangkat PC komputer atau laptop.
2. Aplikasi Web. yaitu aplikasi yang dijalankan menggunakan PC dan menggunakan koneksi internet.
3. Aplikasi mobile, yaitu aplikasi yang dijalankan di perangkat mobile seperti smartphone dan aplikasi mobile sudah banyak kita jumpai.

Sedangkan aplikasi menurut para ahli aplikasi adalah sebagai berikut :

1. Menurut (Pramana, 2010) pengertian aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan. misalnya: pelayanan masyarakat, aktivitas niaga, periklanan, game, dan berbagai aktivitas lainnya.
2. Menurut (Santoso, 2010) pengertian aplikasi adalah suatu kelompok file (report, class, form yang dibuat untuk mengeksekusi kegiatan tertentu yang saling berhubungan, misalnya: aplikasi fised asset dan aplikasi payroll.
3. Menurut (Widianti, 2019), arti aplikasi adalah suatu perangkat lunak yang dibuat sebagai front end sebuah sistem yang dipakai untuk mengelola data sehingga menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

Secara istilah pengertian aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan suatu program atau software yang digunakan dalam suatu sistem yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi atau kegiatan bagi pengguna jasa, sehingga dapat memberikan suatu informasi yang

bermanfaat bagi pengguna serta memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas dan pekerjaan seperti pelayanan Masyarakat.

### 2.3.2 *Appsheet*

*AppSheet* adalah sebuah platform pengembangan aplikasi tanpa kode (no-code platform) yang memungkinkan pengguna membuat aplikasi mobile dan web secara cepat, tanpa perlu menulis kode pemrograman. Program aplikasi ini dapat dijalankan melalui perangkat *mobile app*, *android*, *tablet*, serta *web* menggunakan sumber data seperti *google drive*, *spreadsheet* dan pangkalan data. *Appsheet* pertama kali dikembangkan pada tahun 2014 dan terus berkembang pesat, *appsheet* memberikan kemudahan bagi pengguna melalui fitur dan fungsi yang tersedia. *Appsheet* memberikan keumggulan seperti:

1. *Mobile app* yang dikembangkan dapat digunakan secara personal
2. *Appsheet* membantu pengguna mengembangkan *mobile app* sendiri dengan mudah
3. *Appsheet* dapat diakses secara terus menerus melalui: *Google Chrom*, *Mozilla Firefox*, dan lain lain. Koneksi akan tetap tersambung seama pengguna masih dalam jaringan internet
4. Pengguna tidak perlu menggunakan *coding* khusus untuk mengembangkan *mobile app* sendiri, karena *appsheet* telah menyediakan beberapa contoh yang dapat digunakan sesuai

kategori seperti *inspection & surveys, field service, property management, sales & CRM* dan lainnya.

Membuat sebuah sistem informasi memerlukan sebuah design terhadap sistem yang akan dibuat dan selanjutnya melakukan proses penerapan untuk membuat program aplikasinya. Salah satu program aplikasi yang dapat digunakan dalam penerapan adalah *google sheet* dan *appsheet*. Fungsi *google sheet* sebagai pangkalan data dan *appsheet* sebagai platform yang menghubungkan data-data kepada pengguna kemudian digabungkan untuk melihat keandalannya. *Google sheet* merupakan suatu produk yang telah tersedia di akun *google*. *Google sheet* hampir sama dengan aplikasi *microsoft excel* sebagai pengolah angka dan data dalam bentuk baris. *Google Sheets* menyediakan berbagai fasilitas tambahan dalam bentuk *add-ons*. Pengguna program harus kreatif menggunakannya agar produk yang dihasilkan sesuai dengan rancangan yang dibuat. *Google Sheets* merupakan program aplikasi berbasis *cloud*, sehingga pengguna program ini harus terkoneksi dengan internet (Wati & Barnad, 2022).

### **2.3.3 Google Sheet/Spreadsheet**

*Google Spreadsheet* adalah lembar kerja yang serupa dengan Microsoft Excel, tetapi dikembangkan oleh Google. Aplikasi spreadsheet online yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi lembar kerja secara daring. *Google Sheets* masuk ke dalam jenis program G Suite lain, seperti *Google Docs*,

Google Forms, dan Google Slides dimana aplikasi ini bisa diakses melalui berbagai browser seperti Google Chrome, Microsoft Edge, Mozilla Firefox, Apple Safari, Internet Explorer, dan lain-lain. Dalam sebuah Perusahaan google sheet dapat digunakan dalam mengolah data, google sheet juga dapat diunakan untuk melakukan perhitungan matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, rata-rata dan lainnya. Tentu saja, fitur tersebut sangat mempermudah perusahaan saat menyiapkan laporan keuangan. Pengguna mengharuskan untuk memahami rumus perhitungan google sheet, yang menghitung angka berdasarkan kolom baris.

Spreadsheet memiliki berbagai fitur utama diantaranya:

1. Menghitung tanpa rumus
2. Menganalisis kolom secara cepat dengan menu “Statistic Kolom”
3. Fitru “Jelajahi” untuk menampilkan rincian rentang sel tertentu
4. Fitur “Validasi Data” untuk memberi Batasan jumlah entri data.
5. Menu “Filter” yang dapat menyeleksi tampilan data
6. Fitur “History” untuk melihat riwayat perubahan pada spreadsheet
7. Terintegasi pada google forms dengan ekstensi .xls.
8. Tidak perlu menyimpan manual (ctrl+S seperti Microsoft excel), karena otomatis tersimpan real time dalam cloud.
9. Bisa berkolaborasi dengan pengguna lain melalui menu “Bagikan”.

#### **2.3.4 *Software Development Life Cycle (SDLC)***

Software Development Life Cycle (SDLC) adalah proses sistematis yang digunakan untuk merencanakan, membuat, menguji, dan merilis perangkat lunak secara efektif. SDLC mendefinisikan tahapan-tahapan dalam pengembangan sistem yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang efisien dan berkualitas tinggi, serta memenuhi kebutuhan pengguna, dalam hal waktu, biaya, efektivitas, dan efisiensi. Untuk itu sistem ini berisikan rencana lengkap untuk mengembangkan, memelihara, dan menggantikan perangkat lunak tertentu.

#### **2.3.5 *Pengujian Blackbox***

*Blackbox* testing adalah metode pengujian perangkat lunak yang berfokus pada fungsi dan output, tanpa melihat kode atau struktur internal sistem. Tester hanya mengetahui apa yang sistem seharusnya lakukan bukan bagaimana implementasinya menggunakan spesifikasi atau requirement sebagai dasar. Menurut (Wintana et al., 2022) *Blackbox Testing* adalah metode pengujian yang membandingkan output dengan spesifikasi fungsional, tanpa perlu mengetahui kode internal. Pada metode black box testing ini, penguji sistem hanya perlu mencoba untuk memasukkan data pada tiap form sistem tersebut. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau tidak (Wahyudi, Utami and Arief, 2016). Test ini bisa dilakukan oleh

siapa saja yang memahami alur input dan output bisa oleh pengembang, tester fungsional, atau representative pengguna. Keahlian domain baru diperlukan kalau pengujian itu berkaitan dengan validasi konten khusus, seperti hukum atau medis.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dyah Ayu Kusuma Wati1, Barnad	Desain dan Implementasi Sistem Inventory Data Ikan CV Pesona Mandiri Berbasis Google Sheets dan Appsheets	<i>Software Development Life Cycle</i> (SDLC).	Perkembangan menggunakan aplikasi berbasis google sheet dan appsheet memberikan kemudahan dan Solusi untuk melakukan proses <i>inventory</i> data ikan pada CV Pesona Mandiri yang sebelumnya melakukan proses <i>inventory</i> secara manual.
2	Avril Virga Mutiara Yasmin,Isna Nugraha	Perancangan Aplikasi <i>Inventory Management</i> Menggunakan <i>Google Appsheet</i> pada Laboratorium PT Energi Agro Nusantara	<i>waterfall</i> SDLC ( <i>Software Development Life Cycle</i> ).	pembuatan aplikasi sistem <i>inventory</i> menggunakan <i>Appsheet</i> menghasilkan sebuah sistem <i>inventory</i> barang atau item di laboratorium yang dapat melakukan pencatatan terbukti dapat memudahkan pengguna atau <i>user</i> dalam melakukan pencatatan dan pengontrolan barang atau item di laboratorium dengan efisien dan efektif.

3	Muhammad Ma'shuma Mukhamad Masrurb Eddy Kurniawanc	Perancangan Aplikasi Inventory Menggunakan Google Appsheet Di Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang	Software Development Life Cycle (SDLC).	aplikasi inventory berbasis appsheet yang berfungsi untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di bps jombang
4	Argya Fathurendra, Muhammad Labib Jundillah, Amin Padmo Azam Masa	Rancang Bangun Sistem Informasi Website Inventory Frozen Foods Berbasis Appsheet Metode Waterfall	<i>waterfall</i> SDLC ( <i>Software Development Life Cycle</i> ).	Telah berhasil membuat website sistem informasi <i>inventory</i> pada Toko A2 Mart Frozen Food Balikpapan dengan menggunakan Appsheet yang berguna untuk membantu dalam mengoptimalkan pendataan inventori <i>frozen food</i>
5	Muhammad Nasrum, Nurhalisa Abdi, Wisnu Kurniadi	Perancangan Aplikasi Persediaan Bahan Baku Mie Ayam Berbasis Android Appsheet Pada Ud Anam Sejahtera	Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif	Dengan adanya persediaan berbasis appsheet sangat membantu pemilik meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pemantauan dan pengelolaan bahan baku

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian , 2025.